

Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Tanjung Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar

Muhammad Adri, Assyifa Zakirah, Anugrah Maulana, Intan Ramadani, Andrian Abdul Aziz, Syahniah Amanda, Halimahtusyadiah Liszar Awalni, Ananda Putri Uswatun Khasanah, Fachri Prinanda Yusman, Asro Muhammad Sidra, Muhammad Dzakiy, Muhammad Ikhwan Sufendi, Dela Ramadani, Dini Khairati, Nurul Rizqiyah, Widya Rahmatul Azizah, Suci Ramanda Anisya Safira, Nailatul Fadhila, Salsa Billa, Fitri Okta Vionisyah

Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author: asyifazakhirah@gmail.com

Dikirim: 17-04-2026; Direvisi: 12-05-2026; Diterima: 14-05-2026

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan aktivitas yang dijalankan oleh mahasiswa sebagai wujud dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian langsung kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan potensi lokal secara aktif dan berkelanjutan. Nagari Tanjung memiliki berbagai potensi dalam bidang pariwisata, ekonomi kreatif, serta sosial budaya yang belum dimaksimalkan, sehingga diperlukan suatu program pemberdayaan yang bersifat terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan serta dampak dari program KKN dalam memperkuat potensi lokal di Nagari Tanjung. Metode yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi observasi di lapangan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta kerjasama dengan perangkat nagari dan masyarakat. Program utama terdiri dari identifikasi potensi pariwisata, pelatihan membuat kerajinan dari kain bekas dan pemasaran secara digital, pembinaan generasi muda yang peduli terhadap lingkungan, serta promosi kelompok tari tradisional. Program tambahan melibatkan kegiatan seperti posyandu, bimbingan belajar, kampanye menolak perundungan, kerja bakti, dan partisipasi dalam acara keagamaan. Dampak dari pelaksanaan aktivitas tersebut mengalami peningkatan dalam keterlibatan masyarakat, keterampilan di sektor ekonomi kreatif, kesadaran akan lingkungan, serta penguatan nilai-nilai sosial dan budaya setempat. Dengan demikian, program KKN ini berperan penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada potensi daerah secara berkesinambungan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih mendalam terkait keberlanjutan program pemberdayaan, pengukuran dampak jangka panjang, serta integrasi teknologi digital yang lebih luas dalam pengembangan potensi lokal.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata; pemberdayaan masyarakat; potensi lokal; ekonomi kreatif; partisipatif.

Abstract: Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a program undertaken by university students as a practical manifestation of the Tri Dharma of Higher Education, carried out through direct engagement in community service local potential in a participatory and sustainable manner. Nagari Tanjung possesses tourism, creative economy, and socio-cultural potential that has not been optimally developed, thus requiring an integrated empowerment program. This research aims to describe the implementation and impact of the Community Service Program in strengthening local potential in Nagari Tanjung. The method used was a participatory approach through field observation, socialization, training, mentoring, and collaboration with local authorities and the community. The main programs included identification of tourism potential, training in producing handicrafts from fabric waste and digital marketing, fostering environmentally aware youth, and promoting local dance groups. Additional activities involved health service support, tutoring, anti bullying campaigns, community clean up

activities, and participation in religious events. The results showed increased community participation, improved creative economy skills, greater environmental awareness, and strengthened local social and cultural values. Therefore, the program contributed to sustainable community empowerment based on local potential. For future research, it is recommended to conduct more in-depth studies on program sustainability, long-term impact measurement, and broader integration of digital technology in developing local potential.

Keywords: Community Service Program; community empowerment; local potential; creative economy; participatory approach.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif masyarakat dalam Pembangunan untuk menciptakan kemandirian dan keberlanjutan sosial ekonomi (Rasyid *et al.*, 2024). Konsep pemberdayaan masyarakat berhubungan dengan usaha untuk mengembangkan kemampuan dan partisipasi aktif warga dalam kegiatan pembangunan, sehingga dapat mendorong kemandirian dan perbaikan mutu hidup masyarakat secara terus-menerus (Rasyid *et al.*, 2024). Pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada potensi lokal menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan melalui optimalisasi sumber daya alam, sosial, dan budaya yang didukung oleh peningkatan kapasitas serta pemanfaatan teknologi dalam pengembangan potensi daerah (Rahman, 2021). Pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan partisipasi telah terbukti efektif dalam memperbaiki kesejahteraan dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam program peningkatan kapasitas serta pembangunan di tingkat lokal (Herdiana *et al.*, 2019).

Nagari Tanjung, yang terletak di Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, memiliki berbagai potensi lokal, termasuk di sektor pariwisata, ekonomi kreatif, serta kekayaan sosial dan budaya, tetapi pemanfaatannya masih belum maksimal (Rahman, 2021). Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah tenaga kerja, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, yang menghalangi pengoptimalan potensi lokal (Sujianto *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat sejak fase identifikasi hingga penggunaan potensi lokal yang berkelanjutan.

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu wujud pengabdian kepada masyarakat yang mengutamakan cara partisipatif, di mana masyarakat berperan sebagai subjek dan bukan sekedar objek dalam proses pembangunan. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam merancang, melaksanakan, dan menilai program merupakan elemen penting bagi keberhasilan pemberdayaan yang berkelanjutan (Nikkhah dan Redzuan, 2009; Karunaratne dan Shyamali, 2025). Melalui program KKN, mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pendampingan, pelatihan, dan peningkatan kapasitas masyarakat yang berbasis pada potensi lokal. Berbagai studi mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, seperti pelatihan dan bimbingan, memiliki efek menguntungkan terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat dan pengembangan potensi lokal yang berkelanjutan (Gautama *et al.*, 2020).

Urgensi dari penelitian ini terletak pada keharusan untuk memaksimalkan potensi daerah melalui pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya bersifat teori,



tetapi juga dapat diterapkan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di zaman digital (As'ari, 2024). Keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan rendahnya kolaborasi antara sektor-sektor pemberdayaan menjadi hambatan yang perlu dipecahkan agar potensi lokal dapat tumbuh secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing Masyarakat (Putri & Pamungkas, 2022). Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan model pemberdayaan yang bersifat terintegrasi dan multisektor dalam satu program KKN, yang mencakup pengembangan wisata, ekonomi kreatif berbasis limbah, pemasaran digital, pengembangan generasi muda dengan fokus pada lingkungan, serta penguatan aspek sosial, pendidikan, dan budaya secara bersamaan. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung terbatas, penelitian ini menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, sehingga menghasilkan model pemberdayaan yang lebih kolaboratif, kontekstual, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan dan dampak Program KKN dalam pengoptimalan pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal di Nagari Tanjung.

KAJIAN TEORI

Pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada potensi lokal adalah pendekatan krusial dalam pengembangan desa karena dapat memperkuat kemampuan warga untuk mengelola sumber daya yang ada dan mendorong peningkatan kesejahteraan serta kemandirian masyarakat (Sujiyanto *et al.*, 2024). Konsep ini menyoroti betapa pentingnya mengenali dan memaksimalkan potensi yang ada di dalam komunitas sebagai sumber daya internal yang dapat mendorong perubahan sosial serta ekonomi lewat pelaksanaan program pemberdayaan yang melibatkan partisipasi aktif (Jabaran & Tampubolon, 2024). Dalam studi tentang pemberdayaan komunitas desa, dijelaskan bahwa proses pemberdayaan berlangsung melalui langkah-langkah peningkatan kesadaran, penguatan kemampuan, dan pengembangan keterampilan agar masyarakat dapat terlibat secara aktif dan mandiri dalam pembangunan desa (Jabaran & Tampubolon, 2024). Selain itu, pemberdayaan yang berfokus pada potensi lokal sangat berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif serta usaha mikro dari masyarakat. Penelitian mengenai pemberdayaan UMKM yang berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan pendampingan berbasis digital terbukti mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan bisnis, serta daya saing pelaku ekonomi kreatif, khususnya dalam aspek pemasaran digital dan inovasi produk (Junaedi & Rojali, 2024). Ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam upaya membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

Pendekatan yang bersifat partisipatif merupakan prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat mengingat keikutsertaan aktif warga menentukan keberhasilan serta keberlanjutan dari sebuah program. Setiani & Sugiyanto (2021) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat di setiap fase kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi, sangat berpengaruh terhadap peningkatan rasa peduli serta tanggung jawab bersama masyarakat terhadap program kegiatan. Pendekatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan komunitas dapat meningkatkan keberhasilan program dengan cara melibatkan warga dalam setiap fase kegiatan dan mendorong proses pembelajaran kolaboratif antara pelaksana dan masyarakat (Novianty, 2022). Dengan demikian, pemberdayaan tidak



berorientasi dari atas ke bawah, melainkan bersifat kolaboratif dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Lebih lanjut, pengembangan potensi lokal dalam konteks desa wisata menunjukkan bahwa Pembangunan desa wisata dengan cara memberdayakan masyarakat dilakukan melalui langkah-langkah menyadarkan, memperkuat kapasitas, dan menciptakan kemandirian, yang dapat meningkatkan partisipasi serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Syarifuddin, 2023). Temuan ini semakin memperkuat argumen bahwa pemberdayaan yang berdasarkan potensi lokal harus dilakukan secara menyeluruh agar dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi panjang.

Secara keseluruhan, tinjauan teori ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal memerlukan pendekatan partisipatif, penguatan kapasitas, dan integrasi berbagai sektor pembangunan untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini mengadopsi desain partisipatif dengan pendekatan yang memberdayakan masyarakat berdasarkan sumber daya lokal. Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam setiap fase kegiatan, mulai dari pengidentifikasian masalah hingga penilaian program (Karunarathne & Shyamali, 2025). Cara ini dinilai berhasil dalam meningkatkan partisipasi dan rasa milik masyarakat terhadap program yang dilaksanakan dengan melibatkan mereka secara aktif di setiap tahap kegiatan (Setiani & Sugiyanto, 2021). Model pemberdayaan yang diterapkan fokus pada peningkatan kesadaran, pelatihan, dan keterlibatan aktif masyarakat di setiap fase kegiatan, sebagai bagian dari pendekatan pemberdayaan desa wisata yang berlandaskan potensi lokal (Sari & Pinasti, 2024).

Subjek dan Lokasi Penelitian

Program ini diadakan di Nagari Tanjung, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Target kegiatan terdiri dari perangkat nagari, kelompok pemuda, pelaku usaha mikro, kelompok seni, dan masyarakat umum yang terlibat dalam bidang pariwisata, ekonomi kreatif, pendidikan, dan kesehatan. Penentuan target dilakukan secara purposive berdasarkan partisipasi dan potensi kontribusi mereka terhadap program pemberdayaan. Melibatkan berbagai komponen dalam masyarakat bertujuan untuk menciptakan kerja sama antara berbagai sektor sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat desa wisata yang menekankan keterlibatan langsung, peningkatan kemampuan, dan kemandirian warga dalam mengelola potensi daerah (Syarifuddin, 2023)

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dijalankan melalui beberapa langkah.

1. Observasi dan Identifikasi Potensi

Dijalankan dengan melakukan survei secara langsung serta berinteraksi dengan pihak-pihak di nagari untuk menemukan potensi dan permasalahan yang ada. Langkah ini sangat penting agar program yang disusun dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan keadaan setempat (Gautama *et al.*, 2020).



2. Perencanaan Program

Penyusunan program dilakukan berdasarkan hasil identifikasi, meliputi pengembangan pariwisata, pelatihan kerajinan kain sisa, pemasaran digital, pembinaan generasi muda peduli lingkungan, kegiatan posyandu, serta penguatan seni budaya.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Program ini dijalankan melalui penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, bimbingan, dan aktivitas sosial di masyarakat. Bimbingan dilakukan sebagai salah satu bagian dari proses memperkuat kemampuan masyarakat untuk mencapai kemandirian dalam pengelolaan potensi daerah yang berkelanjutan (Syarifuddin, 2023).

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat dan perangkat nagari untuk menilai efektivitas kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan partisipasi dan keterampilan masyarakat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi dan Penguatan Potensi Pariwisata

Identifikasi potensi pariwisata dilakukan melalui observasi langsung di lapangan serta diskusi bersama masyarakat dan perangkat nagari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Nagari Tanjung memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup besar, namun belum dikelola secara optimal (Sulistiyono *et al.*, 2026). Keterlibatan masyarakat dalam proses ini turut meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai ekonomi dan sosial dari sektor pariwisata.

Temuan ini sejalan dengan konsep *community-based tourism* yang menekankan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor penting dalam menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan (Giampiccoli & Saayman, 2018). Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan berperan dalam memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya di sekitar, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan pembangunan di level komunitas (Herdiana *et al.*, 2019).

Selain memperluas wawasan masyarakat tentang potensi pariwisata, kegiatan identifikasi ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan wisata berbasis komunitas yang lebih terarah dan berkelanjutan. Masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memperbaiki fasilitas pendukung pariwisata, dan mempromosikan potensi daerah dengan menggunakan media digital yang sederhana. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata lokal dapat meningkatkan daya tarik destinasi serta memberikan manfaat ekonomi bagi warga setempat melalui penciptaan peluang usaha dan peningkatan jumlah pengunjung (Rahman, 2021).





Gambar 1. Peta Potensi Wisata Nagari dan Pemasangan Plang Petunjuk jalan

2. Pelatihan Kerajinan Kain Sisa dan Penguatan Ekonomi Kreatif

Kegiatan pelatihan pemanfaatan kain sisa menjadi produk kerajinan memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan masyarakat serta membuka peluang ekonomi baru (Muannisa et al., 2024). Peserta tidak hanya memperoleh kemampuan dalam proses produksi, tetapi juga mendapatkan wawasan mengenai strategi pemasaran digital yang dapat memperluas jangkauan pasar.

Hasil ini sejalan dengan konsep *circular economy* yang menekankan pemanfaatan limbah sebagai produk bernilai ekonomi guna mendukung keberlanjutan (Bocken et al., 2016). Selain itu, Pengembangan ekonomi kreatif yang didasarkan pada potensi daerah dan dirangkaikan dengan pelatihan di bidang kewirausahaan digital telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan usaha, memperlebar area pemasaran, serta memperkuat daya saing para pelaku usaha lokal (Junaedi & Rojali, 2024). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat krusial untuk mendorong ekonomi masyarakat, karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, dan berfungsi sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah (Yatimin et al., 2024)



Gambar 2. Pelatihan dalam membuat kerajinan dari kain sisa dan Hasil Produk

3. Pembinaan Generasi Muda Peduli Lingkungan

Program pembinaan generasi muda yang dilakukan melalui penyuluhan dan praktik langsung, seperti kegiatan penanaman bibit kopi, menunjukkan adanya

peningkatan kesadaran lingkungan serta partisipasi sosial masyarakat. Pendekatan ini mengombinasikan pembelajaran konseptual dengan pengalaman langsung di lapangan.

Hal tersebut sesuai dengan pendekatan *experiential learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis (Ardoin *et al.*, 2018). Selain itu, partisipasi kaum muda dalam aktivitas lingkungan juga merupakan elemen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat yang dapat memperkuat kesadaran bersama dan mendorong peran serta aktif dalam melestarikan sumber daya alam (Syarifuddin, 2023).



Gambar 3. Kegiatan Gotong Royong dan Penanaman bibit kopi

4. Penguatan Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan seperti bimbingan belajar, kampanye anti bullying, serta partisipasi dalam kegiatan posyandu dan keagamaan menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek pendidikan, kesehatan, serta interaksi sosial masyarakat. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan Masyarakat (Novianty, 2022).

Program yang melibatkan masyarakat dalam aspek sosial dapat meningkatkan efektivitas pembangunan, karena keterlibatan langsung masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program akan memperkuat daya dukung masyarakat serta membantu keberlanjutan pembangunan (Riswan & Beegom, 1999). Selain itu, penggabungan aktivitas pendidikan dan sosial dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan, bimbingan, dan partisipasi aktif warga memberikan sumbangan terhadap peningkatan kemampuan serta mutu kehidupan masyarakat secara keseluruhan (Gautama *et al.*, 2020)



Gambar 4. Kegiatan bimbingan belajar dan sosialisasi anti bulliying di Sdn 04 Tanjung

Keterlibatan dalam kegiatan posyandu mendukung pelayanan kesehatan masyarakat, terutama dalam pengumpulan data dan pelayanan rutin. Selain itu,

partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial seperti keikutsertaan dalam acara sekolah lansia untuk memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Diskusi menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan dan sosial berkontribusi dalam memperkuat solidaritas serta interaksi sosial di Masyarakat (Setiani & Sugiyanto, 2021). Program pemberdayaan masyarakat yang terkoordinasi juga sejalan dengan metode pembangunan yang berfokus pada komunitas, yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan (Putri & Pamungkas, 2022).



Gambar 5. Kegiatan Posyandu dan panitia dalam kegiatan keagamaan serta wisuda sekolah lansia nagari tanjung

5. Promosi dan Pelestarian Seni Budaya Lokal

Upaya promosi seni budaya melalui dokumentasi dan publikasi sederhana menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal. Kegiatan ini juga memiliki potensi dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata berbasis budaya (Rahman, 2021).

Hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata yang menggabungkan elemen sosial, budaya, dan ekonomi dapat memperkuat jati diri setempat sekaligus menambah daya tarik tempat wisata dan kemandirian masyarakat (Rahman, 2021). Selain itu, pelestarian budaya yang melibatkan masyarakat juga membantu mendukung pembangunan yang berkelanjutan melalui pemanfaatan potensi daerah dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Setiani & Sugiyanto, 2021).



Gambar 6. Kegiatan Pemasangan Poster untuk Promosi Sanggar Seni Nagari Tanjung

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata di Nagari Tanjung menunjukkan bahwa metode pemberdayaan yang berfokus pada potensi lokal dan

dilakukan secara bersama-sama bisa meningkatkan kemampuan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi (Syarifuddin, 2023). Peningkatan partisipasi dalam penentuan potensi pariwisata, pelatihan ekonomi kreatif, serta kegiatan sosial dan lingkungan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat yang aktif adalah kunci keberhasilan program (Setiani & Sugiyanto, 2021).

Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pengembangan keterampilan produksi yang diiringi dengan Penggunaan usaha digital dan pemasaran yang berbasis teknologi dapat menghasilkan peluang baru untuk kemajuan ekonomi desa dan juga memperkuat daya saing usaha lokal di zaman digital (Junaedi & Rojali, 2024). Selain itu, pembinaan generasi muda dalam kegiatan mengenai lingkungan dan sosial membuktikan bahwa Pemberdayaan yang dilakukan melalui proses meningkatkan kesadaran, memperkuat kapasitas, dan menciptakan kemandirian terbukti lebih sukses dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab sosial di kalangan masyarakat (Syarifuddin, 2023).

Dalam studi tentang penguatan masyarakat di desa, dijelaskan bahwa pemberdayaan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu meningkatkan kesadaran, memperkuat kapasitas, dan mengembangkan keterampilan masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam pembangunan desa (Jabernan dan Tampubolon, 2024). Oleh karena itu, model pengabdian yang berlandaskan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat bisa menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pembangunan nagari yang mandiri dan memiliki daya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah Nagari Tanjung, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, atas semua dukungan dan kolaborasi yang telah diberikan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Ungkapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh masyarakat Nagari Tanjung yang turut aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardoin, N. M., Bowers, A. W., Roth, N. W., & Holthuis, N. (2018). Environmental education and K-12 student outcomes: A review and analysis of research. *Journal of Environmental Education*, 49(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/00958964.2017.1366155>
- As'ari, H. (2024). *Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM)*. 9(4), 6352–6359. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/4593/3062/35028>
- Bocken, N. M. P., de Pauw, I., Bakker, C., & van der Grinten, B. (2016). Product design and business model strategies for a circular economy. *Journal of Industrial and Production Engineering*, 33(5), 308–320. <https://doi.org/10.1080/21681015.2016.1172124>
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliatwati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan



- Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Chambers, R. (1995). *Poverty and livelihoods: whose reality counts?* 7(1), 173–204.
- Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2018). Community-based tourism development model and community participation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(4), 1–27.
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431–442. <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>
- Jaberan, & Tampubolon, F. R. S. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam implementasi pembangunan desa. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 2(2), 229–233. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2704>
- Junaedi, S. R. P., & Rojali. (2024). *Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital di Komunitas Masyarakat*. 5(1), 33–41.
- Karunaratne, R. R. A., & Shyamali, W. M. W. (2025). Role of Community Participatory Approach in Community Development. *The Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14850894>
- Muannisaa, A., Soesanto, E., Ardelia, A., Ma'wa, I. F., Umami Salamahb, N., & Fitriyana, A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Ecoprint Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 94–103.
- Nikkah, H. A., & Redzuan, M. (2009). Participation as a medium of empowerment in community development. *European Journal of Social Sciences*, 11(1), 170–176.
- Novianty, A. (2022). Penelitian Tindakan Berbasis Partisipasi Masyarakat: Studi Kasus Panggung Gembira. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1), 36–42. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.15263>
- Putri, L. W. C., & Pamungkas, A. H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata di Nagari Laimau Gadang Laumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Peisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 955–958.
- Rahman, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. *Media Wisata*, 6(1), 153–165. <https://doi.org/10.36276/mws.v6i1.125>
- Rasyid, Abd., Pulubuhu, D. A. T., & Muhammad, R. (2024). *The Concept of Community Empowerment versus Community Advancement: A Comparative Study in the Context of Social Development in Indonesia*. 4(2), 114–126.
- Riswan, M., & Bushra Beegom, R. K. (1999). Participatory Approach for Community Development: Conceptual Analysis. *Orthodontic Treatment of Class III Malocclusion*, 1990(2), 306.



- Sari, I. W., & Pinasti, V. I. S. (2024). *Strategi Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Giyanti, Wonosobo)*. 2, 306–312.
- Setiani, M., & Sugiyanto, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Penusupan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah). *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 57–67. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v5i1.847>
- Sulistiyono, I. B., Irianto, H., Riptanti, E. W., Herawati, A., Studi, P., Koperasi, P., Penelitian, L., & Maret, U. S. (2026). *Pengembangan Desa Wisata Jatisari Edupark Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Dan Kelembagaan*. 9(1), 1–9.
- Syarifuddin, D. (2023). Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1346–1352.
- Yatimin, Musharianto, A., Novida, I., Subandi, I., & Artha, T. (2024). Penguatan Menajamen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia: Studi Literatur. *Liquidity*, 13(1), 37–47. <https://doi.org/10.32546/lq.v13i1.2540>

